

Psikoedukasi Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Remaja

Risna Nor Hasanah¹, Nathania Maheswari Nugrastuti², Rahma Fitrianti³, Annisa
Rahma Zahrawani⁴, Olivia Agustin⁵, Nur Afilah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Risna Nor Hasanah

E-mail: risnahasanah.25@gmail.com

Abstrak

Psikoedukasi adalah salah satu metode intervensi psikologis yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap isu kekerasan seksual. Penelitian ini dilakukan di SMP BOPKRI 1 Yogyakarta untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai kekerasan seksual serta mengintervensi mereka melalui program psikoedukasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest dengan desain kuasi-eksperimen. Sebanyak 22 siswa mengikuti program yang mencakup ceramah, diskusi, video edukasi, dan permainan peran. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang kekerasan seksual, dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata pretest dari 37,9 menjadi 48,9 pada posttest. Program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga batasan pribadi dan mengenali tandatanda kekerasan seksual. Psikoedukasi dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Kata kunci - Psikoedukasi, Kekerasan Seksual, Remaja

Abstract

Psychoeducation is a psychological intervention method aimed at enhancing understanding and awareness of sexual violence issues. This study was conducted at SMP BOPKRI 1 Yogyakarta to identify students' level of understanding regarding sexual violence and provide intervention through a psychoeducational program. The research employed a pretest-posttest method with a quasiexperimental design. A total of 22 students participated in the program, which included lectures, discussions, educational videos, and role-playing activities. The results showed a significant increase in students' understanding of sexual violence, evidenced by an average pretest score of 37.9 rising to 48.9 in the posttest. The program effectively improved students' awareness of the importance of maintaining personal boundaries and recognizing signs of sexual violence. Psychoeducation can serve as a strategic step in creating a safe and supportive school environment for all students.

Keywords - Psychoeducation, Sexual violence, Teenager

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode peralihan dari kanak-kanak ke dewasa, di mana perubahan hormonal, fisik, psikologis, dan sosial bisa menimbulkan masalah emosional (Sulhan et al., 2024). Pada masa ini, remaja sering kali berada pada kondisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, baik yang positif maupun negatif. Salah satu permasalahan yang semakin marak di kalangan remaja adalah kekerasan seksual, baik yang terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk identitas remaja (Umar & Masnawati, 2024). Kekerasan seksual di sekolah menjadi perhatian serius, mengingat sekolah merupakan tempat pendidikan yang seharusnya menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Namun kenyataannya, tindakan kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan sering kali terjadi di lingkungan Pendidikan

yang mengancam kenyamanan serta perkembangan psikologis remaja.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memegang peran penting dalam membentuk identitas dan perilaku remaja. Menurut Umar & Masnawati, (2024) sekolah berfungsi tidak hanya sebagai tempat belajar kognitif, tetapi juga sebagai tempat pembelajaran sosial dan perilaku. Kurniati et al., (2024) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari kekerasan dan intoleransi. Data yang dipaparkan oleh Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan adanya kasus kekerasan di satuan pendidikan yang memprihatinkan, di mana banyak kekerasan terjadi pada jenjang SMP/MTs (40%) yang merupakan usia remaja. Kasus kekerasan seksual di Indonesia, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, juga menunjukkan angka yang signifikan, seperti yang tercatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada banyak remaja yang menjadi korban kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Untuk itu, pendidikan mengenai pencegahan kekerasan seksual, salah satunya melalui psikoedukasi, sangat penting dilakukan sejak dini. Psikoedukasi bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja mengenai apa itu kekerasan seksual, bagaimana mengenali tanda-tanda kekerasan seksual, dan bagaimana cara melindungi diri. Psikoedukasi seks yang diberikan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dapat mencegah remaja menjadi korban kekerasan seksual dan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga diri mereka sendiri serta orang lain. Berbagai penelitian menyatakan bahwa program psikoedukasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap risiko kekerasan seksual dan mendorong mereka untuk bertindak secara lebih bijak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya program psikoedukasi dalam pencegahan kekerasan seksual di sekolah. Penelitian ini juga akan menggali seberapa efektif kegiatan psikoedukasi mengenai pencegahan kekerasan seksual dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan psikologis remaja.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dari pencegahan kekerasan seksual melalui psikoedukasi terhadap siswa di sekolah. Intervensi yang dirancang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan seksual.

TINJAUAN PUSTAKA

Psikoedukasi merupakan metode edukatif yang memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan individu atau kelompok dalam menghadapi masalah tertentu (Bhattacharjee et al., 2011). Dalam konteks pencegahan kekerasan seksual, psikoedukasi bertujuan untuk mengenalkan batasan pribadi, memberikan pemahaman tentang bentuk kekerasan seksual, serta mengajarkan langkah-langkah pencegahan dan penanganannya (Adriananta et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap isu kekerasan seksual, sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman (Suhadianto & Ananta, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah 22 siswa SMP X. Intervensi dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang terdiri dari:

1. **Ceramah:** Memberikan informasi dasar tentang kekerasan seksual.
2. **Diskusi kelompok:** Menggali pendapat dan pengalaman siswa terkait isu ini.
3. **Pemutaran video edukatif:** Memperkuat pemahaman melalui media visual.
4. **Permainan peran:** Melatih siswa mengenali dan merespons situasi berisiko.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah intervensi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengevaluasi perubahan pemahaman siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest siswa adalah 37,9, yang mencerminkan rendahnya pemahaman mereka tentang kekerasan seksual. Setelah intervensi, skor rata-rata meningkat menjadi 48,9, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti perubahan tersebut signifikan.

Tabel 1.
Wilcoxon Signed Ranks Test

	Posttest - Pretest
Z	-4.112 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Intervensi psikoedukasi berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga batasan pribadi dan mengenali tanda-tanda kekerasan seksual. Metode yang variatif, seperti ceramah, video edukatif, dan permainan peran, memungkinkan siswa untuk memahami isu ini dengan cara yang lebih interaktif dan praktis. Selain itu, diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Suhadianto & Ananta, (2023), yang menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka menghindari situasi berisiko. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan kesadaran kolektif di kalangan siswa untuk menjaga lingkungan sekolah yang aman.

KESIMPULAN

Psikoedukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMP X terkait kekerasan seksual. Peningkatan signifikan dalam skor posttest menunjukkan bahwa intervensi ini berhasil memberikan dampak positif. Psikoedukasi dapat menjadi langkah strategis untuk diterapkan di sekolah lain guna menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak peserta dan mengembangkan metode yang lebih beragam untuk meningkatkan efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriananta, I. B., Wakhid, U. N., Hidayah, N., & Karyani, U. (2022). Rancangan Intervensi Psikoedukasi Video Boneka Tangan sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini. *Seminar Nasional Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 1–9.
- Bhattacharjee, D., Rai, A. K., Singh, N. K., & Kumar, P. (2011). *Psychoeducation : A Measure to Strengthen Psychiatric Treatment*. April.

- Kurniati, A., Oktaviani, U. D., & Warkintin, W. (2024). Upaya Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan Melalui Sosialisasi Pada Anak Sekolah Dasar. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 72–84. <https://doi.org/10.31932/jppm.v3i1.3483>
- Suhadianto, S., & Ananta, A. (2023). Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama melalui Pemberian Psikoedukasi. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 177–186. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.2056>
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., Nasrullah, & Rahmadi, M. S. (2024). *Behavior : Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 1 No 1 Mei 2024 PERIODISASI PERKEMBANGAN ANAK PADA MASA REMAJA : TINJAUAN PSIKOLOGI*. 1(1), 9–36.
- Umar, H., & Masnawati, E. (2024). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 3(Fadlillah 2017), 191–204. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.137>